



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 1 (2025) pp: 308-316

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hardimansyah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Iqra' Kapuas Hulu Kalbar

Email: hardymansyah738@gmail.com

Abstrak

Pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini salah satunya adalah strategi pembelajaran aktif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, para peserta didik akan diajak untuk selalu terlibat dan termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam setiap proses pembelajaran, sehingga para peserta didik akan menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan terfokus kepada guru semakin tidak diminati dan terus ditinggalkan karena menjadikan peserta didik jenuh dan membosankan. Dengan pendekatan yang efektif diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. beberapa strategi pembelajaran aktif bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi, Pembelajaran Aktif, PAI

1. Latar Belakang

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang integral atau timbal balik antara pendidik, peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, (Nurdin 2023). Pembelajaran pada dasarnya sebagai usaha dalam mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan dari belajar. Pembelajaran merupakan proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya (Sa'dun 2013). Miftahul Huda memberikan definisi pembelajaran sebagai upaya memfasilitasi pengajar, instruktur, guru dan dosen agar peserta didik dapat belajar dengan mudah, (Huda 2013). Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dengan terlebih dahulu menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, (Sulaiman 2016).

Kegiatan pembelajaran akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu hendaknya proses pembelajaran memperhatikan perbedaan-perbedaan karakter individu setiap peserta didik, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi peserta didik menjadi lebih baik. Dengan demikian proses pembelajaran harus memperhatikan dan merangsang minat dan kemampuan peserta didik, (Irfan and Saifuddin 2019).

Pembelajaran dikatakan efektif apabila seorang guru dapat menggunakan strategi atau metode yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Maka seorang pendidik profesional harus menguasai sejumlah strategi atau metode yang beragam serta mampu mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti, mempelajari, dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Sedangkan jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*). Artinya penelitian yang bersifat kepustakaan yang data-datanya di ambil dari bahan-bahan tertulis, baik berupa buku atau lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan atau tokoh serta pemikirannya. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi seputar permasalahan yang hendak dipecahkan melalui penelitian (Harahap, 2006). Penelitian ini menggunakan metode studi literature. Menurut Creswell, "Studi literatur merupakan metode penelitian yang efektif untuk memahami konsep dan teori pendidikan" (Creswell, 2013).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah dalam pencapaiannya. Miarso berpandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mendekatkan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Miarso 2004). Strategi pembelajaran meliputi Sembilan aktivitas dalam pembelajaran yakni: 1) menarik perhatian peserta didik, 2) memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik, 3) mengulang pembelajaran untuk memastikan peserta didik menguasainya, 4) memberi petunjuk cara mempelajari materi yang efektif, 5) memberikan stimulus, 6) menunjukkan pemahaman kepada peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan 7) memberikan umpan balik terkait tingkat pemahaman peserta didik, 8) memberikan penilaian, dan 9) memberikan kesimpulan.

Strategi merupakan alat dalam proses belajar mengajar yang terjadi interaksi guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar (Hasibuan dan Mujiono 2000). Adapun yang dimaksud pembelajaran aktif menurut Febrian Suatu usaha untuk menumbuhkan daya kretivitas sehingga mampu menumbuhkan inovasi-inovasi (Febrian, 2000). Pembelajaran aktif atau *active learning* adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam buku Strategi Pembelajaran Aktif karya Hisyam Zaini, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Karena dengan belajar aktif, peserta didik akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Zaini 2011). Dalam pembelajaran aktif peserta didik tidak hanya mendengarkan pelajaran yang

disampaikan oleh guru, akan tetapi peserta didik harus ikut serta secara aktif dalam suatu proses pembelajaran, baik dalam olah hati, olah pikir dan tindakan langsung dari materi yang telah diajarkan selanjutnya diterapkan pada diri peserta didik sehingga mendapatkan hasil dari belajar, (Rohman 2020). Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan *strategi pembelajaran* umumnya bertolak dari: 1) Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, 2) Analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan, dan 3) Jenis materi pelajaran yang akan dikomunikasikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran sebagai cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan menggunakan pendekatan yang terbaik, tepat dan menyenangkan. Menurut Melvin L. Silberman (2009) terdapat 101 macam strategi pembelajaran aktif, berikut ini strategi pembelajaran aktif menurut Silberman diantaranya:

1. Learning Start With A Question

- a. Memilih bacaan dan membagikannya kepada peserta didik
- b. Meminta peserta didik mempelajari bacaan
- c. Meminta peserta didik member tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami
- d. Peserta menulis pertanyaan tentang materi yang dibaca
- e. Mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis peserta didik
- f. Menyampaikan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2. Card Short

- a. Membagi potongan kertas yang berisi informasi dalam satu atau lebih kategori
- b. Peserta berkeliling kelas untuk menemukan kategori yang sama
- c. Peserta mempresentasikan kategori yang sama di depan kelas
- d. Memberikan poin-poin penting terkait materi

3. The Power of Two

- a. Mengajukan pertanyaan yang menuntut perenungan dan pemikiran
- b. Meminta peserta didik menjawab pertanyaan secara individu
- c. Meminta peserta didik untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban dan membahasnya
- d. Meminta pasangan membuat jawaban baru dari pertanyaan dan memperbaiki jawaban individualnya
- e. Membandingkan jawaban setiap pasangan di dalam kelas

4. Jigsaw Learning

- a. Memilih materi menjadi beberapa segmen
- b. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- c. Setiap kelompok mendapatkan tugas membaca dan memahami materi yang berbeda
- d. Setiap kelompok mngirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari
- e. Mengembalikan suasana kelas seperti semula

- f. Member pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi

5. Index Card Match

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di kelas
- b. Bagi jumlah potongan kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- c. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- d. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
- e. Kocoklah semua kertas, sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- f. Setiap peserta didik diberikan satu kertas (dijelaskan kepada peserta didik bahwa aktivitas yang dilakukan adalah berpasangan, separuh peserta didikan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban)
- g. Minta kepada peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ketemu pasangannya, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan kepada mereka agar tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian untuk membaca soal dan jawaban dengan keras kepada teman-teman yang lain.
- i. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

6. Picture and Picture

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan gambar-gambar berkaitan dengan materi
- d. Guru menunjuk peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g. Kesimpulan atau rangkuman

7. Cooperative Script

- a. Guru membagi peserta didik untuk berpasangan
- b. Guru membagikan wacana atau materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan
- c. Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar:
- e. Menyimak atau mengoreksi ide-ide pokok yang kurang lengkap
- f. Membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

- g. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti di atas
- h. Kesimpulan guru dan peserta didik

8. Problem Based Introductions

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
- b. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain)
- c. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis.
- d. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan kesiapan karya yang sesuai
- e. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

9. Student Teams Achievement Divisions (STAD)

- a. Membentuk kelompok dengan anggota 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, etnis, jenis kelamin, dan lain-lain)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
- d. Guru member pertanyaan atau kuis kepada seluruh peserta didik.
- e. Member evaluasi
- f. kesimpulan

10. Role Playing

- a. Guru menyiapkan atau menyusun skenario yang akan ditampilkan
- b. Menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM
- c. Guru membentuk kelompok peserta didik dengan anggota masing-masing 5 orang setiap kelompok
- d. Memberikan penjelasan kompetensi yang ingin dicapai
- e. Memanggil peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan
- f. Setiap peserta didik berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan
- g. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing peserta didik diberikan lembar kerja untuk membahas dan mengomentari penampilan masing-masing kelompok
- h. Setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i. Guru memberikan kesimpulan secara umum
- j. Evaluasi
- k. Penutup

11. Snowball Throwing

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c. ketua kembali ke kelompoknya dan menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya
- d. kemudia masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. kemudia kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya selama ± 15 menit
- f. setelah peserta didik dapat satu bola atau pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g. evaluasi
- h. penutup

12. Inside-Outside Circle

- a. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam
- c. Dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan
- d. Kemudia peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam
- e. Sekarang giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian dan seterusnya

3.2 Motivasi Belajar Peserta Didik

Proses pembelajaran akan berhasil sesuai tujuan yang diharapkan manakala peserta didik mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang sama dengan *to move* dalam bahasa Inggris yang berarti menggerakkan atau mendorong. Menurut Hasibuan (2008) motivasi adalah daya penggerak yang menciptakan kegairahan dalam melaksanakan sesuatu, yang muncul dari diri individu maupun dari luar diri individu. Sedangkan motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Sardiman (2011) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan peranan yang khas sebagai penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan

banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya. Menurut Djamarah (2012) motivasi belajar pada setiap individu bisa berbeda-beda, sehingga ada peserta didik yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula peserta didik yang benar-benar berkeinginan dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Motivasi berasal dari dua arah pertama motivasi yang muncul dari dalam diri individu atau disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar, meliputi: (a) keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik, (b) belajar yang disertai dengan minat, (c) belajar yang disertai dengan perasaan senang.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya (Sardiman 2011).

Pembelajaran hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Untuk mencarai kearah sana ada beberapa cara dalam meningkatkan motivasi intrinsic peserta didik:

a) Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik mengenai pelajaran yang akan dilalui,

b) Mendorong Rasa Ingin Tahu

Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik tentang apa yang terjadi, dan seterusnya

c) Menggunakan Variasi Metode Penyajian Yang Menarik

Motivasi intrinsik belajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik

d) Membantu Peserta Didik Dalam Merumuskan Tujuan Belajar

Prinsip dasar motivasi pada diri peserta didik semakin kuat untuk mencapai tujuan apabila tujuan ditetapkan oleh dirinya sendiri, perasaan memiliki tujuan pembelajaran itu pada akhirnya akan melahirkan dorongan untuk memperolehnya (Anni 2004).

3.3 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses penanaman pendidikan secara kontinyu antara pendidik dan peserta didik dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik atau pandangan dan sikap hidup seseorang (Siregar et al. 2024). Pendidikan agama Islam juga disebut sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits (Siregar et al. 2024). Sedangkan

fungsi pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan, dan relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan saksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar.

Majid and Andayani (2004) mengemukakan tujuh fungsi dalam pendidikan agama Islam yaitu pengembangan, penanaman nilai, perbaikan, penyesuaian mental, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, fungsi penyesuaian mental yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, fungsi perbaikan disebut sebagai upaya memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, fungsi pencegahan bermakna kemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya, fungsi pengajaran terkait ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya, dan fungsi penyaluran bermakna menyalurkan individu yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

4. Kesimpulan

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberdayakan seluruh potensi peserta didik agar mampu belajar melalui berbagai aktivitas berbicara, membaca, menulis, mendengar, dan melakukan refleksi. Pembelajaran aktif menuntut adanya dialog baik kepada diri sendiri maupun orang lain dan menginginkan adanya pengalaman nyata dan melakukan pengamatan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang bisa memunculkan kekuatan dan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan secara optimal manakala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Seorang pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan pendekatan strategi pembelajaran aktif akan memudahkan guru dalam membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar. Sebagaimana telah dipaparkan di atas, beberapa strategi pembelajaran aktif bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Referensi

- (1) Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- (2) Asy-syukriyyah. 2023. "TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah." *Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 02(01): 1–19.
- (3) Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- (4) Djamarah, Syaiful. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (5) Febrian. 2000. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- (6) Harahap, Syahrin. (2006). *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam* (Medan: Istiqamah Mulya Press).

- (7) Hasibuan dan Mudjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- (8) Hasibuan. 2008. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (9) Huda, Miftahul. 2013. "Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis." : 358.
- (10) Irfan, M.Fazrian Noor, and Saifuddin Saifuddin. 2019. "Strategi Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Bantuil 1 Marabahan." *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2): 55–65.
- (11) L. Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- (12) Marrus. 2004. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- (13) Miarso. 2004. *Media Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- (14) Mulyasa. 2005. *Dasar-Dasar Kompetensi Guru*. Jakarta: Grasindo Persada.
- (15) Rohman, Taufiqur dan deni setyadi Nugraha. 2020. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Diponegoro Salatiga." *Tarbawi* 05(02): 162–76.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/3356/2876>.
- (16) Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- (17) Sardiman. 2011. *Menjadi Komunitas Pembelajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (18) Siregar, Hilda Darmaini et al. 2024. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan, Dasar, Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi, Alat Ukur Keberhasilan, Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2(5): 132–33.
- (19) Sulaiman. 2016. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif Di Sekolah." *Ar-Raniry* 1(1): 91–98. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/aricis/article/view/945/757>.
- (20) Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (21) Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- (22) Zaini, Hisyam. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama